

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DALAM
UPAYA PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI
KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

RICKY AMELFI LUBIS
NPM : 1604300040
Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DALAM
UPAYA PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN
KUTALIMBARU
KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA

SKRIPSI

Oleh:

RICKY AMELFI LUBIS
1604300040
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Ketua

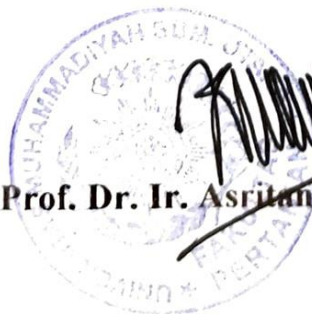


Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.



Tanggal Lulus: 18-09-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Ricky Amelfi Lubis

NPM : 1604300040

Judul : Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Upaya Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN KOTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA“ adalah berdasarkan hasil penelitaian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*Plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2021

Yang menyatakan

 
BB4AJX479671765
Amelfi Lubis

RINGKASAN

Ricky Amelfi Lubis “**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA**”. Dibimbing oleh : Mailina Harahap, S.P., MS.i. Sebagai ketua dan Nursamsi, S.P., M.M. sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Untuk mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan Kelompok Tani, (2) Untuk mengetahui Hubungan antara peran Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap pengembangan Kelompok Tani, (3) Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Adapun Sampel yang digunakan sebanyak 42 orang yang ditentukan menggunakan *Metode Proportional Stratifict Random Sampling*. Metode yang digunakan dalam pengkajian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, menggunakan Kuisisioner yang telah diuji validitas. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat peran Penyuluh dalam pengembangan Kelompok Tani yaitu 79,72 persen, sementara hasil korelasi bahwa peran Penyuluh sebagai Pembimbing Petani, Organisator, dan Teknisi mempunyai hubungan terhadap pengembangan Kelompok Tani sedangkan peran Penyuluh sebagai Dinamisator dan Katalisator tidak mempunyai hubungan terhadap pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Untuk Kendala-kendala yang dihadapi oleh Penyuluh pertanian dalam upaya pengembangan Kelompok Tani yaitu Kesadaran pengurus dan anggota Kelompok Tani, Minat berkelompok, Kelompok Tani terbentuk berdasarkan domisili, Jumlah tenaga Penyuluh, Sarana dan prasarana pendukung kegiatan Penyuluhan, Pelaksanaan penilaian kemampuan Kelompok Tani Serta Akses yang kurang memadai.

SUMMARY

Ricky Amelfi Lubis, **THE ROLE OF FIELD AGRICULTURAL INFORMATION IN THE DEVELOPMENT OF FARMER GROUP IN KUTALIMBARU DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY, NORTH SUMATRA PROVINCE**. Supervised by: Mailina Harahap, S.P., M.Si. As chairman and Nursamsi, S.P., M.M. as a member of the supervisory commission. This research was conducted with the objectives of (1) to determine the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups, (2) to determine the relationship between the role of agricultural extension workers to the development of farmer groups, (3) to find out the obstacles faced by agricultural extension workers in developing farmer groups in New Kutalim District, Deli Serdang Regency. The samples used were 42 people who were determined using the Proportional Stratific Random Sampling Method. The method used in this study is descriptive quantitative conducted by observation and interviews, using questionnaires that have been tested for validity. The results of the study indicate that the level of the role of the extension worker in the development of farmer groups is 79.72 percent, while the correlation results show that the role of the instructor as a farmer advisor, organizer, and technician has a relationship with the development of farmer groups, while the role of the extension worker as a dynamizer and catalyst has no relationship to the development of farmer groups in the sub-district. Kutalimbaru, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. For the constraints faced by agricultural extension workers in efforts to develop farmer groups, namely Awareness of management and members of farmer groups, Interest in groups, Farmer groups formed based on domicile, Number of extension workers, Facilities and infrastructure to support extension activities, Implementation of assessment of farmer group capabilities and Access that inadequate.

RIWAYAT HIDUP

RICKY AMELFI LUBIS, Lahir pada tanggal 06 Maret 1999 di medan, Anak pertama dari Almarhum Bapak Amar Hamdani Lubis dan Ibu Elfida Tanjung. Adapun Pendidikan yang ditempuh adalah sebagai Berikut :

1. Tahun 2010 menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD Muhammadiyah 03 Medan
2. Tahun 2013 menyelesaikan Pendidikan Sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah 03 Medan.
3. Tahun 2016 menyelesaikan Pendidikan Sekolah menengah atas di SMA Negeri 15 Medan
4. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Tahun 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara Tahun 2016
3. Mengikuti Pengkaderan di HIMAGRI FP UMSU Tahun 2016
4. Mengikuti Pengkaderan di DPW 1 POPMASEPI Tahun 2017
5. Mengikuti Kegiatan kajian intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (BIM) Tahun 2017.

6. Diamanahkan menjadi Departemen Bidang Kewirausahaan HIMAGRI FP UMSU pada Tahun 2017.
7. Diamanahkan menjadi Wakil Ketua Umum HIMAGRI FP UMSU Tahun 2018.
8. Menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Kebun Marihat Kabupaten Simalungun pada Tahun 2019.
9. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UMSU di Desa Tuntungan 1 Kabupaten Deli Serdang pada Tahun 2019.
10. Diamanahkan Menjadi MPA Wilayah 1 POPMASEPI pada Tahun 2019.
11. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di Umsu pada 2020.
12. Mengikuti Uji Komprehensif Al-Islam dan Kemehumadiyah di UMSU pada Tahun 2021.
13. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada Tahun 2021.
14. Melaksanakan Penelitian di Desa Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan langkah awal dalam penyusunan Skripsi yang merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Strata1 (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penulis pada penelitian ini adalah “Peranan Penyuluh Pertanian dalam Upaya Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang”. Atas tersusunnya Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk orang tua yaitu Alm. Bapak Amar Hamdani Lubis dan Ibunda Elfida Tanjung yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing.

6. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Staff Biro Administrasi yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi.
8. Keluarga di HIMAGRI FP UMSU yang selalu memberikan dukungan kepada penulis
9. Sahabat di DPW 1 POPMASEPI yang selalu memberikan semangat kepada penulis
10. Nur Ihsan Abdilah yang selalu menemani saya dalam melakukan penelitian.

Medan, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Pengembangan Pertanian	6
Pengertian Penyuluh Pertanian.....	8
Peran Penyuluh Pertanian.....	11
Kelompok Tani.....	15
Penelitian Terdahulu	19
Kerangka Penelitian	21

Hipotesis .Penelitian	24
METODE PENELITIAN.....	26
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	26
Metode Penentuan Sampel	26
Metode Pengumpulan Data	27
Metode Analisis Data	28
Defenisi dan Batasan Operasional.....	35
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	37
Gambaran Umum Geografis	37
Gambaran Umum Demografis	37
Karakteristik Petani Sempel	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
Kesimpulan.....	62
Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	23
2.	Garis Kontinum	32
3.	Garis kontinum peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Kelompok Tani	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Populasi Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru.....	26
2.	Perhitungan jumlah masing-masing Kelompok Tani	28
3.	Skala penilaian Linkert.....	31
4.	Jumlah penduduk per Desa.....	38
5.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	39
6.	Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur per Desa.....	40
7.	Luas Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kecamatan Kutalimbaru.....	41
8.	Luas dan Produksi Perkebunan di Kecamatan Kutalimbaru	42
9.	Jumlah petani sempel berdasarkan umur.....	43
10.	Jumlah petani menurut lama bekerja sebagai petani	44
11.	Jumlah petani berdasarkan tingkat pendidikan	44
12.	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan Kelompok Tani.....	46
13.	Distribusi jawaban responden Penyuluh sebagai pembimbing petani	48
14.	Distribusi jawaban responden Penyuluh sebagai Organisator	49
15.	Distribusi jawaban responden Penyuluh sebagai Dinamisator.....	50
16.	Distribusi jawaban responden Penyuluh sebagai Teknisi	52
17.	Distribusi jawaban responden Penyuluh sebagai Katalisator.....	53
18.	Output spss analisis koefisien korelasi <i>Spearman rank</i>	55
19.	Output spss analisis koefisien korelasi <i>Spearman rank</i>	56

20. Output spss analisis koefisien korelasi <i>Spearman rank</i>	57
21. Output spss analisis koefisien korelasi <i>Spearman rank</i>	58
22. Output spss analisis koefisien korelasi <i>Spearman rank</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	66
2.	Karakteristik petani sempel	71
3.	Skor jawaban responden.....	74
4.	Hasil uji Validitas	76
5.	Hasil uji <i>Spearman rank</i>	79
6.	Dokumentasi Penelitian.....	81

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan, berbasis sumberdaya lokal, dalam meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani, diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu membangun usahatani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Oleh karena itu, kapasitas dan kemampuan mereka harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui Penyuluhan dengan pendekatan kelompok (Pementan No 82, 2013).

Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku bertani yang lebih baik atau berkualitas. Kelompok Tani memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusaha tani demi mencapai kesejahteraan petani dan keluarganya (Departemen Pertanian, 2000).

Kelompok Tani adalah kelembagaan petani/pekebun yang di bentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok Tani ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling

mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani, kesamaan dalam tradisi/hamparan usaha tani. Dalam pengembangannya Kelompok Tani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Sebagai wahana kerjasama, usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota Kelompok Tani, secara keseluruhan harus di pandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat di kembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas (Permentan Nomor:273/Kpts/OT.160/4/2007).

Didalam mengelola usaha taninya petani mengharapkan perubahan di dalam kehidupannya, yaitu mempunyai perilaku yang lebih maju dalam melakukan usaha taninya. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai harapan petani adalah melakukan Penyuluhan pertanian agar perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam mengelola usaha tani mereka (Kartasapoetra, 1991).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari Penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Kerjasama antara Penyuluhan dengan Kelompok Tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, Penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator yaitu melakukan pembinaan Kelompok Tani

yang di arahkan pada penerapan system agribisnis, peningkatan peranan. Peran serta petani dan Penyuluh menumbuh kembangkan kerjasama antara petani dan Penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan Kelompok Tani di harapkan dapat membantu menggali potensi. Memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan,2007)

Oleh sebab itu Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan Penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-Kelompok Tani yang telah terbentuk agar nantinya Kelompok Tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib Dan Rahwita, 2010).

Secara teoritis pengembangan Kelompok Tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan Kelompok Tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan Kelompok Tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu Kelompok Tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan Kelompok Tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya

seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan riset yang mendalam untuk mengetahui peranan Penyuluh pertanian didalam pertumbuhan dan pengembangan Kelompok Tani yang ada di daerah penelitian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Penyuluh Pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana Hubungan antara peran Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana kendala Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah di uraikan, Maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui Hubungan antara peran Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi Penyuluh Pertanian Lapangan dan Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Kutalimbaru.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan proses Penyuluhan pertanian dan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
3. Sebagai bahan informasi dan refrensi bagi pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Pertanian

Pembangunan pertanian Indonesia memiliki karakter pertanian tropika yang secara alami merupakan kawasan dengan efektifitas dan produktifitas tertinggi didalam pemanenan dan tranformasi energi matahari. Proses budidaya dan bioenjineri nabati, hewani dan mikroorganisme dalam menghasilkan berbagai bentuk biomassa dan bentukan energi siap pakai untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan landasan bagi berkembangnya sektor-sektor ekonomi lainnya secara berkelanjutan. Pencapaian keunggulan pertanian tropika tersebut dilandaskan pada keunggulan inovasi teknologi dan kelembagaan dalam mengelola limpahan sumberdaya lahan dan maritim negara kepulauan sebagai basis keunggulan bioekonomi menurut (Kementan, 2014)

Pertanian mempunyai peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Pentingnya peran ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat pada sektor pada pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, merningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha bagi seluruh masyarakat.

Pada pembangunan pertanian, Mardikanto (2007:155) mendefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh manusia (petani) di dalam produksi usahatani yang

memanfaatkan tanaman dan atau hewan dengan tujuan untuk selalu dapat memperbaiki kesejahteraan atau kualitas hidup (petani) pengelolanya. Revikasari (2016:64) juga memaparkan di dalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usahatani, yakni melalui semakin besarnya turut campur tangan manusia (petani) selama proses produksi berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya.

Subyek pembangunan pertanian adalah Petani, masyarakat petani pada umumnya dan Kelompok Tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran Kelompok Tani sangat menentukan keberhasilan Penyuluhan. Walaupun Penyuluh telah berupaya bersama Petani/Kelompok Tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada Penyuluh. Secara teoritis pengembangan Kelompok Tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan Kelompok Tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan Kelompok Tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu Kelompok Tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan Kelompok Tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan

untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Elsa, 2018).

Pengertian Penyuluh Pertanian

Penyuluh menurut Van Den Ban (1999), diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Pendidikan Penyuluhan adalah ilmu yang berorientasi keputusan tetapi juga berlaku pada ilmu sosial berorientasi pada kesimpulan. Ilmu ini mendukung keputusan strategi yang harus diambil dalam organisasi Penyuluhan.

Penyuluh juga dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa Penyuluhan guna mencapai tujuan petani. Penyuluhan adalah sistem pendidikan luar sekolah di mana orang dewasa dan pemuda belajar dengan mengerjakan.

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk

mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2014:8).

Bagi Mardikanto (2007:135) perlu dipahami Penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipasi, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Perubahan rumusan terhadap pengertian Penyuluhan seperti itu, dirasakan penting karena:

1. Penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembangunan/pengembangan masyarakat dalam arti luas.
2. Dalam praktek, pendidikan selalu dikonotasikan sebagai kegiatan pengajaran yang bersifat “menggurui” yang membedakan status antara guru/pendidik yang selalu “lebih pintar” dengan murid/ peserta didik yang harus menerima apa saja yang diajarkan oleh guru/ pendidiknya.
3. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) agribisnis tidak terbatas hanya petani dan keluarganya.
4. Penyuluhan pertanian bukanlah kegiatan *karikatif* (bantuan cuma-cuma atas dasar belas-kasihan) yang menciptakan ketergantungan.

5. Pembangunan pertanian harus selalu dapat memperbaiki produktifitas, pendapatan dan kehidupan petani secara berkelanjutan.

Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani atau nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usaha taninya karena Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluh sangat membantu para petani untuk dapat menganalisis dan menafsirkan situasi yang sedang berkembang, sehingga petani/nelayan dapat membuat perkiraan ke depan dan memilimaliskan kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Selain itu kegiatan Penyuluh pertanian sebagai proses belajar petani, nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif, sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha.

Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi Penyuluh tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga merekadapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntungusahataninya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan Penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu

(inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani.

Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang Penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan:

- a. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatani, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatani.
- b. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
- c. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, Memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh- contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi.

Tugas utama dari Penyuluh adalah untuk membantu keluarga pedesaan dan membantu diri mereka sendiri dengan menerapkan ilmu, baik fisik maupun sosial,

dengan kegiatan pertanian, keluarga dan masyarakat hidup.

Menurut Suhardiyono (1992), seorang Penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para Penyuluh memiliki peran antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, pelatih teknisi, dan jembatan petani dengan lembaga penelitian dibidang pertanian sebagai berikut:

a. Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Seorang Penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, Penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang Penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi terkait.

b. Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator dan Dinamisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan Penyuluhan para Penyuluh lapangan

tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan Kelompok Tani, Penyuluh sebagai dinamisor dan organisator Petani.

c. Penyuluh Sebagai Teknisi

Seorang Penyuluh harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

d. Penyuluh Sebagai Jembatan Penghubung Antara Lembaga Penelitian dengan Petani

Penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya, Petani berkewajiban melaporkan pelaksanaan penerapan hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut sebagai penghubung, selanjutnya Penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Kemampuan Penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, Penyuluh membimbing

dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit. Penyuluh memiliki berbagai informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, Penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, Serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman Petani.

Setiap Penyuluh sudah dibekali latihan dasar Penyuluh diantaranya berisi penyusunan program Penyuluh yang wajib disusun setiap tahunnya, sehingga permasalahan petani merupakan bahan bagi Penyuluh untuk dituangkan dalam programnya berdasarkan skala prioritas, perubahan perilaku, tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penyuluh dibekali berbagi ilmu pertanian sesuai dengan kebutuhan wilayah binaan masing-masing Penyuluh.

Dipertegasakan berdasakan menurut rumusan UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 3 tujuan Penyuluh pertanian berupa:

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi.
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya Penyuluh yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra

sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan Penyuluh serta bagi Penyuluh dalam melaksanakan Penyuluh.
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) ditambah dengan keakraban antar petani memajukan usahatani anggota. Pembinaan Kelompok Tani ditujukan pada pengaplikasian sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani dengan cara berkerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usahatani petani. Selain itu kegiatan pembinaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani diantaranya adalah membantu mengeksplorasi potensi yang dimiliki petani sehingga petani dapat secara mandiri mengatasi persoalan yang ada di usahatannya, serta mempermudah petani untuk mencari informasi Perkembangan pasar, teknologi, permodalan dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan produktivitas Kelompok Tani (Lolita dan Yuliawati,2019).

Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan tingkat kemampuan Kelompok Tani, dikenal empat kelas kemampuan Kelompok Tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula
 - a. Kontak tani masih belum aktif .
 - b. Taraf pembentukan kelompok masih awal.
 - c. Pimpinan formal
 - d. Kegiatan kelompok bersifat informatif
2. Kelompok Lanjut :
 - a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
 - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
 - c. Pimpinan formal aktif.
 - d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama Kelompok Tani .
3. Kelompok Madya :
 - a. Kelompok Tani menyelenggarakan kegiatan kerja sama usaha.
 - b. Pimpinan formal kurang menonjol.

- c. Kontak tani dan Kelompok Tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani.
 - d. Berlatih menggunakan program sendiri.
4. Kelompok Utama :
- a. Hubungan melembaga dengan Koperasi/KUD.
 - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan .
 - c. Program usahatani terpadu.
 - d. Program di usahakan dengan usaha Koperasi/KUD
 - e. Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal .

Kelompok Tani pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok ini akan terjadi suatu situasi kelompok dimana setiap petani anggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dan mengenal satu sama lain (Samsudin, 1993).

Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok, pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Adanya strategi pemberdayaan masyarakat tani yang paling strategis adalah melalui Kelompok Tani. Dimana dalam kelompok telah tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama (Sukino, 2009:65).

Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperandalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa Kelompok Tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan Kelompok Tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya. (Eka. dkk,2017)

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan Kelompok Tani merupakan salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adanya kegiatan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani. Mengembangkan Kelompok Tani adalah berarti membangun keinginan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan terorganisir. Suatu gerakan Kelompok Tani yang tidak terorganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan masalahmasalah yang dihadapi petani.

Penelitian Terdahulu

Fatmita, dkk (2020) yaitu tentang peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan gabungan Kelompok Tani di desa Wonosari Kecamatan sepaku Kabupaten penajam passer utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyulu Pertanian Lapangan (PPL) dalam pengembangan gabungan Kelompok Tani

(GAPOKTAN), perkembangan Gapoktan, dan hubungan antara peran PPL dan perkembangan Gapokta. Peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan dianalisis dengan Khi Kuadrat. Hubungan antara peran PPL dan perkembangan Gapoktan diuji dengan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PPL ditunjukkan dengan skor 39,27 dan perkembangan Gapoktan dengan skor 36,79. Hasil analisis data menunjukkan χ^2 hitung sebesar 8,06 dan χ^2 tabel ($\alpha = 0,05$) sebesar 3,84 serta t hitung sebesar 3,92 dan ttabel ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,68 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara peran PPL dan perkembangan Gapoktan di Desa Wonosari, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Inten, M. dkk (2017) yaitu tentang peranan Penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani komoditas padi di Kecamatan Tanjung selor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan Penyuluh pertanian, mengetahui tingkat pendapatan petani padi serta pengaruh peran Penyuluh terhadap pendapatan petani. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan responden sebanyak 30 petani. Hasil olah data kuisisioner dari 30 responden petani di Kecamatan Tanjung Palas Tengah menyatakan bahwa 50% Penyuluh sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Produksi, penerimaan dan pendapatan petani selama satu kali musim tanam padi dengan luasan rata-rata 1,7 ha, diperoleh hasil biaya tetap Rp. 759.102, 00 dan biaya variabel Rp. 2.278.833,00 dan biaya total produksi Rp. 3.037.935,00 dan penerimaan Rp. 10.613.425,00 dan pendapatan Rp. 7.575.425,00 dan hasil analisis regresi sederhana

diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 69,6% dengan persamaan regresi $Y=2539220,838+196470,904x_1+e$.

Eka, dkk (2017) yaitu tentang Peran Kelompok Tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma Kecamatan tilongkabila Kabupaten bone bolango. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Mengetahui peran Kelompok Tani dalam peningkatan pendapatan petani padi di Desa Iloheluma Kaecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2) Mengetahui hubungan antara peran Kelompok Tani dalam peningkatan pendapatan petani usahatani padi di Desa Iloheluma Kaecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampeling sistematis. Yaitu teknik pengambilan sampel dari suatu urutan daftar menurut urutan tertentu dimana dalam penelitian ini populasi terdiri dari 160 orang dan diambil dari kelipatan 5 sehingga di dapatkan hasil sampel sebanyak 32 orang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis ChiSquare dan usahatani dengan menghitung biaya, penerimaan, dan pendapatan dan menentukan hubungan antara peran Kelompok Tani dengan pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kelompok Tani di Desa Iloheluma memiliki peran yaitu kerjasama dalam kelompok, mencari dan menyebarkan informasi, peran kelompok dalam manajemen perencanaan, kerjasama pelaksanaan program Kelompok Tani, dan hubungannya dengan lembaga pemerintah dan koperasi/KUD. 2) Hasil pengujian

menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 14,838 > t_{tabel} = 9,49$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kerjasama kelompok (X) dengan pendapatan petani (Y).

Kerangka Pemikiran

Penyuluh pertanian adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan Penyuluhan pertanian. Dimana Penyuluhan pertanian diartikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Salah satu tugas Penyuluh pertanian adalah menumbuhkan Kelompok Tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas serta meningkatkan kelas Kelompok Tani. Dalam mengembangkan Kelompok Tani berdasarkan kelasnya tersebut, Penyuluh pertanian memiliki peran sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, teknisi, dan sebagai media penghubung antara lembaga penelitian dengan petani. Peran- peran Penyuluh tersebut mempengaruhi aspek- aspek managerial dan teknis yang harus dipenuhi oleh Kelompok Tani itu sendiri. Aspek aspek seperti perencanaan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pengembangan kapasitas teknis usaha tani, serta pengendalian dan pelaporan kegiatan.

Program Penyuluh pertanian dibuat dan disusun berdasarkan kepentingan petani, karena petani memiliki gambaran mengenai program yang mereka inginkan dan dikondisikan sesuai dengan usaha tani mereka. Program Penyuluhan pertanian dibuat dengan peran aktif Penyuluh Pertanian Lapangan, dengan tujuan disampaikan kepada Kelompok Tani. Kegiatan Penyuluhan pertanian di Kecamatan Kutalimbaru berada dibawah naungan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Medan Krio.

Melalui kegiatan Penyuluhan pertanian diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, sehingga akan mampu meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan pertanian agar tercipta pertanian yang maju dan efisien. Selain itu melalui kegiatan Penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan Kelompok Tani baik dari segi kualitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya peningkatan ekonomi bagi petani.

Secara skematis krangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Keterangan : —————> = Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Skema Krangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Penyuluh pertanian berperan dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
2. Ada Hubungan peran Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Metode penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada Kelompok Tani di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa kegiatan antar Penyuluh pertanian dengan Kelompok Tani di Kecamatan Kotalimbaru dilakukan secara rutin setiap bulan dan di Kecamatan Kotalimbaru merupakan daerah yang berpotensi dalam kegiatan Pertanian. Sebagai daerah potensial pertanian Kecamatan Kotalimbaru memiliki 108 Kelompok Tani dengan tingkatan kelas yang beragam, dan didampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dari Balai Penyuluh Penyuluh Pertanian Medan Krio melalui Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian yang telah di terima oleh Penyuluh. Peneliti tertarik untuk melihat apakah Penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai Penyuluh di Kecamatan Kotalimbaru dan kendala apa saja yang dihadapi Penyuluh dilapangan.

Metode Penentuan Sempel

Sampel yang diambil didalam penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan anggota Kelompok Tani, maka untuk itu metode penentuan sampel akan dilakukan dengan :

- a. Untuk sampel Penyuluh dilakukan dengan cara sensus. Di Kecamatan ini terdapat 5 Penyuluh Pertanian Lapangan yang dibagi atas 14 Desa Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP).

- b. Untuk sampel anggota Kelompok Tani dilakukan secara acak dengan menggunakan *Metode Proportional Stratifict Random Sampling* . proportional stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiaptiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan.

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya yang diduga Singarimbun dan Efendi (2006). Petani yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Ciri-cirinya kontaktani belum aktif, taraf pembentukan Kelompok Tani, pemimpin formal aktif dan kegiatan kelompok bersifat informtif.

Tabel 1. Populasi Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru

No	Desa	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani
1.	Kutalimbaru	Arih Ersada	83
2.	Kuala lau Bicik	Mekar 1	25
3.	Lau Bakeri	Sanjana	30
4.	Namo Mirik	Ula Kijat	75
5.	Namo Rube Julu	Sido Mulyo	85
6.	Pasar X	Kunang kunang	49
7.	Perpanden	Derayu Tani	40
8.	Sampe Cita	Sada Perarih	55
9.	Sawit Rejo	Kampung Toba	21
10.	Sei mencirim	Tani Makmur	25
11.	Silebo lebo	Namo Kumana II	48
12.	Suka Rende	Karya Sawit	22
13.	Suka Makmur	Sangapta	32
14.	Suka Damai	Dame Lestari	55
Jumlah			645

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Medan Krio Tahun 2020.

2. Sempel

Sempel adalah sebagian dari polulasi yang dijadikan sebagai objek penelitian, dengan kata lain sampel yang perlu diperhatikan adalah bahwa karakteristik yang ada dalam populasi harus terwakili oleh sampel. Penarikan sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane dimana jika populasi melebihi 100 maka presisi yang digunakan adalah 15% - 20%.

Adapun rumus Taro yamane adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sempel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi

Dengan jumlah petani dalam Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang sebanyak 645 orang yang menjadi populasi dalam pengkajian ini, jika merujuk pada rumus Taro Yamane di atas maka tingkat presisinya responden melebihi 100 orang adalah 15 %.

$$n = \frac{645}{645 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{645}{14,5125 + 1}$$

$$n = \frac{645}{15,5125} = 41,57 \text{ dibulatkan menjadi } 42 \text{ orang}$$

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel Masing-masing Kelompok Tani.

No.	Desa	Kelompok Tani	Jumlah petani	Menghitung Sempel	Jumlah Sempel
1.	Kutalimbaru	Arih Ersada	83	$83/645 \times 42 = 5,40$	5
2.	Kuala lau bicik	Mekar 1	25	$25/645 \times 42 = 1,62$	2
3.	Lau bekeri	Sanjana	30	$30/645 \times 42 = 1,95$	2
4.	Namo mirik	Ula kisas	75	$75/645 \times 42 = 4,88$	5
5.	Namo Rube Julu	Sido mulyo	85	$85/645 \times 42 = 5,53$	5
6.	Pasar X	Kunang kunang	49	$49/645 \times 42 = 3,19$	3
7.	Perpenden	Derayu Tani	40	$40/645 \times 42 = 2,60$	3
8.	Sampe cita	Sada perarih	55	$55/645 \times 42 = 3,58$	4
9.	Sawit rejo	Kampung Toba	21	$21/645 \times 42 = 1,36$	1
10.	Sei mencirim	Tani Makmur	25	$25/645 \times 42 = 1,62$	2
11.	Silebo lebo	Namo kumana II	48	$48/645 \times 42 = 3,12$	3
12.	Suka rende	Karya Sawit	22	$22/645 \times 42 = 1,43$	1
13.	Suka Makmur	Sangapta	32	$32/645 \times 42 = 2,08$	2
14.	Suka Dame	Dame Lestari	55	$55/645 \times 42 = 3,58$	4
Jumlah			645		42

Dari Tabel di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah sampel pada setiap Kelompok Tani bervariasi dilihat dari jumlah petani pada Kelompok Tani, dan untuk total keseluruhan sampel berjumlah 42 orang .

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak-pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Sugiyono, 2007).

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi langsung, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian.
2. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang di lakukan secara terencana dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan panduan kuesioner penelitian.

Metode Analisis Data

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa saja yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan (Priyatno, 2014). Item yang digunakan merupakan pernyataan dalam bentuk kuesioner atau angket yang disebarkan kepada responden. Skala pernyataan dikatakan valid, apabila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika skala pengukuran tidak valid maka tidak dapat digunakan, sebab tidak mengukur apa yang seharusnya diukur.

Rianse (2012), menyatakan bahwa pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus *Pearson Product Moment*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y_i$ = Jumlah Skor Total

n = Jumlah Responden

Uji validitas ini dapat dinyatakan valid apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$. Uji validitas ini biasanya digunakan untuk melihat kelayakan butir-butir pernyataan dalam kuisioner yang dapat mendefenisikan suatu variabel.

B. Skala Likert

Untuk menjawab permasalahan pertama menggunakan analisis dengan Skala likert. Dari jawaban responden pada kuisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skorsing (*Skor*). Semua kriteria penilaian peran Penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut yaitu menggunakan *Skala Likert* melalui tabulasi di mana skor responden dijumlahkan, ini merupakan

total skor kemudian dihitung rata-ratanya. Dan rata-rata ini lah yang di sebut sebagai posisi penilaian responden pada skala *Likert* Sehingga mempermudah dalam mengelompokan dan mempersentasikan data.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 42 orang yang di mana responden ini nantinya akan diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi pernyataan untuk menilai peran Penyuluh pertanian. Atribut yang dinilai terbagi atas 5 item yaitu Penyuluh sebagai Pembimbing Petani, Penyuluh sebagai Organisator, Penyuluh sebagai Dinamisator, Penyuluh sebagai Katalisator dan Penyuluh sebagai Teknisi. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Skala Penilaian Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

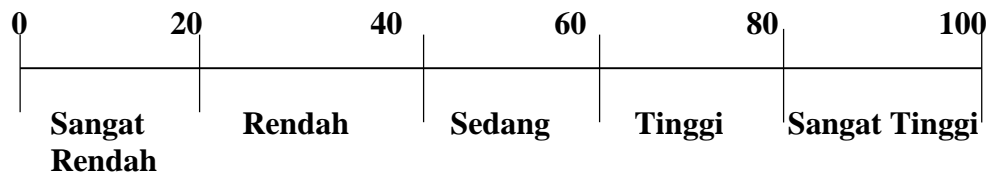
Untuk melakukan pengujian terhadap permasalahan pertama yaitu tingkat Peran Penyuluh digunakan persentase nilai peran yang diperoleh. Perhitungan peran di dapat dari:

$$\frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor Maksimum Peran}} \times 100 \%$$

Kriteria dalam pengujian tingkat peran Penyuluh Pertanian Lapangan di nilai sebagai berikut :

Sangat Rendah	= 0 – 20%
Rendah	= 21% – 40%
Sedang	= 41% – 60%
Tinggi	= 61% – 80%
Sangat Tinggi	= 81% – 100%

Hasil dari nilai yang diperoleh jika dimasukkan kedalam garis Kontinium dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Garis Kontinium.

C. Rank Spearman

Untuk menguji permasalahan Kedua, dengan menggunakan analisis korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel. Menurut (Sugiono, 2015) Menyatakan bahwa *Korelasi Rank Spearman*, Sumber data yang dilakukan untuk kedua Variabel yang akan dikonversikan berasal dari sumber yang tidak sama. Jenis data yang ingin dikorelasi merupakan data Ordinal, Serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Untuk meguji hubungan variabel X (Peran Penyuluh sebagai Pembimbing petani, Organisator, Dinamisator, Teknisi dan Katalisator) dan

variabel Y (Pengembangan Kelompok Tani) dengan menggunakan *Rank Spearman*.

Menurut Sobirun (2005) dengan rumus, Sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

r_s = Koefisien korelasi rank spearman

d_i = Determinan

n = Jumlah sampel

Setelah nilai r_s di dapat, Selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi *rank spearman* tersebut (nilai r_s) signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai pada tabel r_s (tabel nilai kritik koefisien korelasi peringkat spearman) pada taraf kesalahan tertentu (5% dan 1%).

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t jika sampel yang digunakan lebih dari 10 ($n > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak, artinya tidak ada hubungan peran Penyuluh terhadap pengembangan Kelompok Tani.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima, artinya ada hubungan peran Penyuluh terhadap pengembangan Kelompok Tani.

Untuk mencapai tujuan ketiga, yaitu untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh Penyuluh dalam kegiatan Penyuluh di lapangan dalam pengembangan Kelompok Tani dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan kunci serta dilihat dari data perencanaan dan laporan Penyuluh dalam mendampingi Kelompok Tani

Defenisi dan Batasan Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan penelitian ini, maka dibuat defenisi dan batasan operasional, sebagai berikut:

Defenisi

1. Penyuluh Pertanian adalah Pegawai departemen pertanian (PNS), yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan Penyuluh pertanian.
2. BPP adalah Balai Penyuluhan Pertanian.
3. Kelompok Tani adalah kelembagaan non formal bagi petani yang di bentuk atas dasar kesepakatan bersama, yaitu kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (Sosial, ekonomi dan sumber daya) guna mencapai tujuan bersama.
4. Program adalah rencana kerja Penyuluhan pertanian, tugas pokok atau kegiatan Penyuluhan, yang dibuat secara tertulis dan sistematis untuk dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam menjalankan tugas dan memiliki tujuan.
5. WKPP adalah Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian yang terdiri dari 1 (satu) atau beberapa desa.
6. Pengembangan Kelompok Tani adalah bertambahnya pemahaman petani terhadap sesuatu informasi serta terjadinya peningkatan kemampuan Kelompok Tani dalam melaksanakan fungsinya.

Batasan Oprasional

1. Penelitian di lakukan di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Medan Krio.
2. Objek yang akan di teliti adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Kelompok Tani.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Geografis

Kecamatan Kutalimbaru merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Kutalimbaru terbagi atas 14 desa dan 100 Dusun. Adapun luas dari Kecamatan Kutalimbaru adalah 178,81 Km². Kecamatan Kutalimbaru juga dilewati oleh 2 sungai yaitu sungai Lau penda dan Babar sari. Adapun batas wilayah Kecamatan Kutalimbaru terletak pada :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan sunggal dan Kecamatan Pancur batu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kecamatan Sibolangit
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Kecamatan Pancur batu
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Kabupaten Langkat

Adapun jarak Kecamatan Kutalimbaru dengan :

- Ibu Kota Kabupaten Deli Serdang : 124 Km
- Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara : 68 Km

Gambaran Umum Demografi

Sampai akhir tahun 2019, Jumlah penduduk Kecamatan Kutalimbaru Provinsi Sumatera Utara sebanyak 44.137 jiwa, Yang terdiri atas 21.939 jiwa Laki-laki dan 22.198 jiwa Perempuan. Adapun jumlah penduduk per Desa berdasarkan jumlah rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Per Desa

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Rata-rata Anggota Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Suka Makmur	2.441	594	4
2 Perpanden	2.488	633	3
3 Namo Mirik	1.685	431	3
4 Suka Dame	3.000	770	3
5 Kwala Lau Bicik	1.451	368	3
6 P a s a r X	2.306	608	3
7 Sampe Cita	3.547	885	4
8 Kutalimbaru	2.248	558	4
9 Suka Rende	3.492	894	3
10 Lau Bakeri	7.586	1.489	5
11 Silebo Lebo	2.515	662	3
12 Sawit Rejo	3.166	791	4
13 Sei Mencirim	6.413	1.547	4
14 Namo Rube Julu	1.799	487	3
Kutalimbaru 2019	44.137	10.717	4

Sumber : Data Sekunder Kantor Camat Kutalimbaru tahun 2019

Data Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah rumah tangga sebanyak 10.717 jiwa, jumlah penduduk terbanyak yang dilihat dari tabel diatas adalah desa Lau bakeri sebesar 7.586 jiwa dan Jumlah penduduk terendah yaitu desa Kuala Lau Bicik sebesar 1.451 jiwa. Selanjutnya untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin (jiwa)					
	Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perem- puan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Suka Makmur	1.223	1.218	2.441	100,41
2	Perpanden	1.225	1.263	2.488	96,99
3	Namo Mirik	856	829	1.685	103,26
4	Suka Dame	1.488	1.512	3.000	98,41
5	Kwala Lau Bicik	716	735	1.451	97,41
6	P a s a r X	1.124	1.182	2.306	95,09
7	Sampe Cita	1.771	1.776	3.547	99,72
8	Kutalimbaru	1.116	1.132	2.248	98,59
9	Suka Rende	1.670	1.822	3.492	91,66
10	Lau Bakeri	3.789	3.797	7.586	99,79
11	Silebo Lebo	1.219	1.296	2.515	94,06
12	Sawit Rejo	1.582	1.584	3.166	99,87
13	Sei Mencirim	3.262	3.151	6.413	103,52
14	Namo Rube Julu	898	901	1.799	99,67
	Kutalimbaru 2019	21.939	22.198	44.137	98,83

Sumber : Data Sekunder Kantor Desa Kutalimbaru tahun 2019

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Laki-laki berjumlah 21.939 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 22.198 dengan total keseluruhan penduduk di Kecamatan Kutalimbaru berjumlah 44.137 jiwa. Selanjutnya pada tabel

dibawah ini menampilkan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur perdesa di Kecamatan Kutalimbaru.

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur per Desa.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	2.194	2.097	4.291
5-9	2.221	2.224	4.445
10-14	2.576	2.634	5.210
15-19	2.359	2.122	4.481
20-24	1.838	1.597	3.435
25-29	1.538	1.572	3.110
30-34	1.517	1.611	3.128
35-39	1.510	1.577	3.087
40-44	1.445	1.431	2.876
45-49	1.205	1.204	2.409
50-54	1.006	1.116	2.122
55-59	838	1.023	1.861
60-64	660	746	1.406
65+	1.032	1.244	2.276
Jumlah 2019	21.939	22.198	44.137

Sumber : Data Sekunder Kantor Kecamatan Kutalimbaru tahun 2019.

Dari tabel data di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur terbanyak yaitu berumur antara 10-14 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 5.210 jiwa.

Potensi Wilayah Pertanian

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, peran penting tersebut dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Ketersediaan pangan tidak terlepas dari jenis komoditi tanaman yang ditanam oleh para petani. Luas areal panen dan produksi tanaman pangan suatu wilayah dapat menggambarkan potensi yang dimiliki suatu daerah serta kemampuan dalam menghasilkan makanan pokok bagi penduduk. Berikut adalah luas areal panen serta produksi tanaman pangan di Kecamatan Kutalimbaru.

Tabel 7. Luas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kecamatan Kutalimbaru

No.	Komoditas	Luas Lahan (Ha)
1.	Padi	4.020
2.	Jagung	3.482,17
3.	Ubi Kayu	224
4.	Cabai	43,5
5.	Kacang Tanah	17,5
6.	Kacang Panjang	77,1
7.	Sayuran	98
8.	Semangka	15
9.	Jambu Biji	151

Sumber : Data Sekunder Kantor Kecamatan Kutalimbaru tahun 2019.

Berdasarkan tabel di atas, potensi paling besar adalah komoditas padi. Luas lahan yaitu seluas 4.020 Ha , diikuti oleh Jagung seluas 3482,17 Ha, dan yang paling sedikit adalah kacang Tanah seluas 17,5 ton. Prioritas komoditi yang dibudidayakan

oleh petani disuatu wilayah dipengaruhi oleh kebiasaan serta tingkat kebutuhan oleh masyarakat terhadap komoditi tertentu.

Tanaman perkebunan juga menjadi tumpuan hidup masyarakat di Kecamatan Kutalimbaru. Komoditi perkebunan ini dapat memberikan tambahan penghasilan secara ekonomi. Berikut adalah luas areal dan produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang disajikan pada Tabel di bawah :

Tabel 8. Luas dan Produksi Perkebunan di Kecamatan Kutalimbaru

No.	Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kelapa Sawit	1068,20	3198,31
2.	Kelapa	441,88	124,33
3.	Karet	549,78	321,19
4.	Kopi	231,50	144,80
5.	Kakao	1.134	1034,35

Sumber : Data Sekunder Kantor Kecamatan Kutalimbaru tahun 2019.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa areal tanaman kakao merupakan areal terluas yakni 1.134 Ha dan produksi mencapai 1034,35 ton. Selain tanaman kakao, tanaman kelapa sawit merupakan komoditas kedua yang mempunyai areal terluas yaitu 1068,20 Ha dengan produksi mencapai 3198,31 ton dan yang paling sedikit adalah Kopi yang mempunyai areal seluas 231,50 Ha dengan produksi mencapai 144,80 ton.

Karakteristik Petani Sempel

Sempel dalam penelitian ini merupakan petani yang terdaftar sebagai anggota Kelompok Tani yang telah dimasukkan pada tabel jumlah sempel di atas. Adapun jumlah populasi pada 645 orang, dengan jumlah sempel yang di teliti melalui penarikan sempel *Metode Proportional Stratifict Random Sampling* yang didapat sebanyak 42 orang. Jumlah petani sempel berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Jumlah Petani Sempel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 tahun – 30 tahun	1	1
2	31 tahun – 40 tahun	14	33
3	41 tahun – 50 tahun	20	48
4	51 tahun – 60 tahun	7	18
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah petani berdasarkan umur terbanyak berusia antara 41-50 tahun dengan jumlah responden sebanyak 20 orang serta jumlah petani dengan usia terendah antara 20-30 tahun sebanyak 1 orang. Selanjutnya untuk melihat jumlah petani berdasarkan lama bekerja sebagai petani dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Jumlah Petani Menurut Lama Bekerja Sebagai Petani

Lama Bekerja Sebagai Petani (tahun)	Jumlah	Presentasi (%)
1 – 5	3	7
6 – 10	5	12
11 – 15	9	21
16 – 20	8	19
21 – 25	15	36
26 – 30	2	5
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2021

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah petani berdasarkan lama bekerja sebagai petani terbanyak yaitu selama 21-25 tahun dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Selanjutnya untuk jumlah petani sempel berdasarkan pendidikan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 11. Jumlah Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentasi
SD	3	7
SMP	13	31
SMA	26	62
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2021

Bedasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup baik yaitu tingkat SMA sebanyak 26 orang atau 62%, Tingkat SMP sebanyak 13 orang atau 31%, Tingkat SD sebanyak 3 orang atau 7%. Secara keseluruhan responden sudah dapat menulis serta membaca, Sehingga hal ini dapat mempercepat penyampaian serta penyerapan teknologi yang disampaikan oleh Penyuluh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Permasalahan Pertama dengan menggunakan Skala Likert

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan Kelompok Tani dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut :

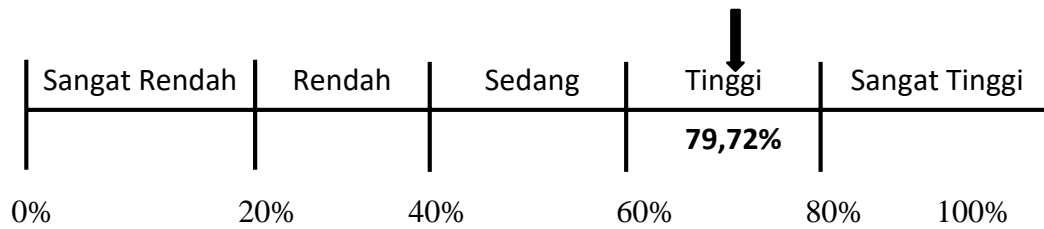
$$\frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor Maksimum Peran}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa tingkat pengembangan Kelompok Tani dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Peran Penyuluh Pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani

No	Peran Penyuluh	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
1.	Peran Penyuluh sebagai pembimbing petani	525	630	83,3
2	Peran Penyuluh sebagai organisator	484	630	76,8
3.	Peran Penyuluh sebagai Dinamisator	523	630	83
4.	Peran Penyuluh sebagai Teknisi	510	630	80,9
5.	Peran Penyuluh sebagai katalisator	470	630	74,6
	Jumlah	2510	3150	79,72

Berdasarkan tabel 15 peran Penyuluh dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru dikategorikan tinggi yaitu 79,72%. Hal ini berarti Penyuluh sangat berperan dan juga dapat dilihat pada garis kontinum di bawah ini:



Gambar 2. Garis kontinum peran Penyuluh lapangan dalam pengembangan Kelompok Tani.

Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan dengan Penyuluh sebagai Pembimbing Petani (X1) dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 13. Distribusi jawaban responden Penyuluh sebagai pembimbing petani (X1)

Instrumen	SS		S		KS		TS		STS	
	N	Total	N	Total	N	Total	N	Total	N	Total
X1.1	42	27	42	15	42	0	42	0	42	0
X1.2	42	4	42	22	42	16	42	0	42	0
X1.3	42	10	42	28	42	4	42	0	42	0
Jumlah		205		260		60		0		0

Sumber : Data Primer (diolah)

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada Penyuluh sebagai Pembimbing Petani (X1) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 525
2. Skor Maksimal = 630
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor Maksimum Peran}} \times 100 \%$
 $= \frac{525}{630} \times 100 \%$
 $= 83,3 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa peran Penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani di Kecamatan Kutalimbaru dikategorikan Sangat tinggi yaitu 83,3%. Hal ini berarti Penyuluh sangat berperan dalam melakukan pembimbingan kepada Kelompok Tani pengembangan Kelompok Tani.

Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan dengan Penyuluh sebagai Organisator (X2) dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 14 . Distribusi jawaban responden Penyuluh sebagai Organisator (X2)

Instrumen	SS		S		KS		TS		STS	
	N	Total	N	Total	N	Total	N	Total	N	Total
X2.1	42	20	42	21	42	1	42	0	42	0
X2.2	42	1	42	21	42	20	42	0	42	0
X2.3	42	0	42	22	42	20	42	0	42	0
Jumlah		105		256		123		0		0

Sumber : Data Primer (diolah)

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada Penyuluh sebagai Organisator (X2) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 484
2. Skor Maksimal = 630
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor Maksimum Peran}} \times 100 \%$
 $= \frac{484}{630} \times 100 \%$
 $= 76,8 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa peran Penyuluh pertanian sebagai Organisator di Kecamatan Kutalimbaru dikategorikan tinggi yaitu 76,8%. Hal ini berarti Penyuluh memiliki peran yang tinggi dalam melakukan pengorganisasian terhadap Kelompok Tani.

Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan dengan Penyuluh sebagai Dinamisator (X3) dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 15. Distribusi jawaban responden Penyuluh sebagai Dinamisator (X3)

Instrumen	SS		S		KS		TS		STS	
	N	Total	N	Total	N	Total	N	Total	N	Total
X3.1	42	15	42	27	42	0	42	0	42	0
X3.2	42	11	42	23	42	8	42	0	42	0
X3.3	42	8	42	27	42	7	42	0	42	0
Jumlah		170		308		45		0		0

Sumber : Data Primer (diolah)

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada Penyuluh sebagai Dinamisator (X3) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Total Skor} &= 523 \\
 2. \text{ Skor Maksimal} &= 630 \\
 3. \text{ Indeks Skor} &= \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor Maksimum Peran}} \times 100 \% \\
 &= \frac{523}{630} \times 100 \% \\
 &= 83 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa peran Penyuluh pertanian sebagai Dinamisator di Kecamatan Kutalimbaru dikategorikan Sangat tinggi yaitu 83%. Hal ini Menunjukkan Penyuluh memberikan pendapat-pendapat kepada Kelompok Tani dalam usaha pengembangan Kelompok Tani.

Peran Penyuluh Sebagai Teknisi

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan dengan Penyuluh sebagai Teknisi (X4) dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 16. Distribusi jawaban responden Penyuluh sebagai Teknisi (X4)

Instrumen	SS		S		KS		TS		STS	
	N	Total	N	Total	N	Total	N	Total	N	Total
X4.1	42	14	42	27	42	1	42	0	42	0
X4.2	42	3	42	30	42	9	42	0	42	0
X4.3	42	4	42	33	42	5	42	0	42	0
Jumlah		105		360		45		0		0

Sumber : Data Primer (diolah)

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada Penyuluh sebagai Teknisi (X4) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 510
2. Skor Maksimal = 630
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor Maksimum Peran}} \times 100 \%$
 $= \frac{510}{630} \times 100 \%$
 = 80,9 %

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa peran Penyuluh pertanian sebagai Teknisi di Kecamatan Kutalimbaru dikategorikan Sangat tinggi yaitu 80,9%. Hal ini Menunjukkan Penyuluh memberikan demonstrasi terkait kegiatan usaha tani dan Penyuluh.

Penyuluh Sebagai Katalisator

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan dengan Penyuluh sebagai Katalisator (X5) dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 17. Distribusi jawaban responden Penyuluh sebagai Katalisator (X5)

Instrumen	SS		S		KS		TS		STS	
	N	Total	N	Total	N	Total	N	Total	N	Total
X5.1	42	10	42	31	42	1	42	0	42	0
X5.2	42	3	42	30	42	9	42	0	42	0
X5.3	42	0	42	7	42	33	42	2	42	0
Jumlah		65		272		129		4		0

Sumber : Data Primer (diolah)

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada Penyuluh sebagai Katalisator (X5) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Total Skor} &= 470 \\
 2. \text{ Skor Maksimal} &= 630 \\
 3. \text{ Indeks Skor} &= \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor Maksimum Peran}} \times 100 \% \\
 &= \frac{470}{630} \times 100 \% \\
 &= 74,6 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa peran Penyuluh pertanian sebagai Katalisator di Kecamatan Kutalimbaru dikategorikan tinggi yaitu 74,6%. Hal ini Menunjukkan bahwa Penyuluh menjadi jembatan antara Kelompok Tani dengan instansi pertanian terkait.

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Pembimbing Petani terhadap Pengembangan Kelompok Tani

Untuk dapat menghitung korelasi metode *rank spearman* yang berasal dari hasil kuisioner tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal dalam bentuk ranking, setelah itu baru bisa menghitung koefisien korelasi *spearman rank*. Pengujian untuk mencari koefisien korelasi *spearman rank* dilakukan melalui program SPSS Statistics metode yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 18. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

Spearman's rho	Pembimbing Petani	Pengembangan Kelompok Tani
Correlation Coefficient	1,000	.455**
Sig. (2-tailed)	-	.002
N	42	42

Sumber : Data Primer (*diolah*)

Berdasarkan Tabel diatas untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai 0.455 dari hasil uji *spearman rank* yang mengartikan bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai pembimbing pentani mempunyai korelasi kuat. Untuk nilai Sig. $< \alpha$ (0,05). Dimana dari hasil nilai Sig. $0,002 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan atara kedua variabel.

Berdasarkan hasil dilapangan menunjukkan bahwa Penyuluh memberikan pembimbingan melalui pelaksanaan Penyuluhan kepada petani yang diadakan 2 kali dalam satu bulan dirasakan sudah cukup optimal. Dalam membimbing, petani merasa Penyuluh cukup dalam memberikan pendapat/gagasan mengenai permasalahan dalam pengelolaan usaha tani nya seperti penurunan produksi, pengendalian hama, keterbatasan pupuk sampai kepada pengolahan pasca panen.

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Organisator terhadap Pengembangan Kelompok Tani

Untuk dapat menghitung korelasi metode *rank spearman* yang berasal dari hasil kuisoner tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal dalam bentuk rangking. Pengujian untuk mencari koefisien korelasi *spearman rank*

dilakukan melalui program SPSS Statistics metode *correlation spearman rank* yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 19. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

Spearman's rho	Organisator	Pengembangan Kelompok Tani
Correlation Coefficient	1,000	.471*
Sig. (2-tailed)	-	.011
N	42	42

Sumber : Data Primer (*diolah*)

Berdasarkan Tabel diatas untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai 0.471 dari hasil uji *spearman rank* yang mengartikan bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Organisator mempunyai korelasi kuat. Untuk nilai Sig. $< \alpha$ (0,05). Dimana dari hasil nilai Sig. $0,011 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil dilapangan menunjukkan bahwa Penyuluh memberikan pengetahuan dalam pengelolaan Kelompok Tani serta memotivasi petani untuk dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani. Penyuluh juga turut serta dalam mengaktifkan Kelompok Tani dengan melakukan revitalisasi kepada Kelompok Tani. Revitalisasi dilakukan agar mengaktifkan atau menghidupkan kembali Kelompok Tani yang mengalami kemunduran.

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Dinamisator terhadap Pengembangan Kelompok Tani

Untuk dapat menghitung korelasi metode *rank spearman* yang berasal dari hasil kuesioner tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal dalam

bentuk rangking. Pengujian untuk mencari koefisien korelasi *spearman rank* dilakukan melalui program SPSS Statistics metode *correlation spearman rank* yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 20. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

Spearman's rho	Dinamisator	Pengembangan Kelompok Tani
Correlation Coefficient	1,000	.260
Sig. (2-tailed)	-	.097
N	42	42

Sumber : Data Primer (*diolah*)

Berdasarkan Tabel diatas untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai 0.260 dari hasil uji *spearman rank* yang mengartikan bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Dinamisator mempunyai korelasi Cukup. Untuk nilai Sig. $> \alpha$ (0,05). Dimana dari hasil nilai Sig. $0,097 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan peran Penyuluh sebagai dinamisator dimana Penyuluh dalam hal melakukan kegiatan pertemuan dengan Kelompok Tani yang waktu pelaksanaan secara tentatif membuat Kelompok Tani sulit menyesuaikan waktu dalam mengikuti pertemuan. Faktor usia dan latar belakang pendidikan yang cukup rendah ditambah dengan suasana pertemuan yang biasanya dilakukan secara formal membuat petani jenuh dan sulit memahami materi yang disampaikan dalam pertemuan dengan Penyuluh pertanian.

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Teknisi terhadap Pengembangan Kelompok Tani

Untuk dapat menghitung korelasi metode *rank spearman* yang berasal dari hasil kuisioner tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal dalam bentuk rangking, setelah itu baru bisa menghitung koefisien korelasi *spearman rank*. Pengujian untuk mencari koefisien korelasi *spearman rank* dilakukan melalui program SPSS Statistics metode *correlation spearman rank* yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 21. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

Spearman's rho	Teknisi	Pengembangan Kelompok Tani
Correlation Coefficient	1,000	.449**
Sig. (2-tailed)	-	.003
N	42	42

Sumber : Data Primer (*diolah*)

Berdasarkan Tabel diatas untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai 0.449 dari hasil uji *spearman rank* yang mengartikan bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Teknisi mempunyai korelasi Kuat. Untuk nilai Sig. $< \alpha$ (0,05). Dimana dari hasil nilai Sig. $0,003 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai teknisi yaitu Penyuluh memberikan informasi terkait usaha tani kepada anggota Kelompok Tani serta melakukan peragaan/demonstrasi langsung

terkait kegiatan usaha tani kepada anggota Kelompok Tani sudah baik, memberikan perubahan melalui pelayanan, peragaan atau contoh dalam meningkatkan kompetensi petani seperti melakukan bimbingan teknis kepada petani untuk memberikan keterampilan, memberikan pelatihan serta memberikan pengetahuan kepada petani terkait pengelolaan usaha tani yang baik .

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Katalisator terhadap Pengembangan Kelompok Tani

Untuk dapat menghitung korelasi metode *rank spearman* yang berasal dari hasil kuisioner tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal dalam bentuk rangking. Pengujian untuk mencari koefisien korelasi *spearman rank* dilakukan melalui program SPSS Statistics metode *correlation spearman rank* yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 22. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

Spearman's rho	Katalisator	Pengembangan Kelompok Tani
Correlation Coefficient	1,000	.312*
Sig. (2-tailed)	-	.044
N	42	42

Sumber : Data Primer (*diolah*)

Berdasarkan Tabel diatas untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai 0.312 dari hasil uji *spearman rank* yang mengartikan bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Teknisi mempunyai korelasi cukup. Untuk nilai Sig. $> \alpha$ (0,05). Dimana dari hasil nilai Sig. $0,044 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Katalisator belum berjalan dengan optimal dimana Penyuluh Pertanian Lapangan kurang maksimal sebagai jembatan antara Kelompok Tani dengan instansi pertanian yang terkait. Petani beranggapan Penyuluh dalam menyampaikan aspirasi kepada lembaga pemerintahan belum optimal dilakukan. Dalam menyampaikan hasil penerapan teknologi yang disampaikan oleh Penyuluh kepada Kelompok Tani tidak berjalan dengan baik dikarenakan dalam hal penerepan teknologi petani masih terkendala seperti mendapatkan Bibit unggul bersertifikasi, Alat dan Mesin Pertanian (ALSINTAN) Dalam mempermudah pengelolaan usaha taninya.

Kendala yang dihadapi Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Kelompok Tani

Dalam upaya pengembanga Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru, Penyuluh pertanian memiliki beberapa hambatan dalam menjalankan perannya, hambatan- hambaratan tersebut menyebabkan pengembangan Kelompok Tani menjadi terhambat. Berikut adalah hambatan-hambatan Penyuluh pertanian Kecamatan Kutalimbaru dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan Kelompok Tani :

1. Kesadaran pengurus dan anggota Kelompok Tani masih rendah untuk mengembangkan Kelompok Taninya.

2. Anggota Kelompok Tani sulit untuk dikumpulkan karena masih banyak anggota Kelompok Tani yang belum merasakan manfaat dari Kelompok Tani.
3. Kelompok Tani yang terbentuk berdasarkan domisi mengakibatkan kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan program Penyuluh untuk Kelompok Tani yang memiliki komoditi dan areal lahan yang tidak pada satu hamparan.
4. Jumlah tenaga Penyuluh yang kurang untuk membimbing seluruh Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Kutalimbaru.
5. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan Penyuluhan masih belum memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki (kantor dan perlengkapannya, kendaraan, alat bantu/peraga Penyuluhan) belum sesuai dengan jumlah dan jenis yang dibutuhkan.
6. Masih banyaknya petani yang tidak percaya terhadap informasi yang disampaikan oleh Penyuluh pertanian dikarenakan petani masih memegang teguh system pertanian yang turun temurun.
7. Akses transportasi yang sulit serta akses komunikasi yang sulit membuat Penyuluh Pertanian Lapangan mendapatkan hambatan dalam menyampaikan Penyuluhan kepada Kelompok Tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tergolong tinggi dengan nilai 79,72%.
2. Hubungan peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang tergolong dalam :
 - a. Peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani sebagai Pembimbing petani, Organisator, dan Teknisi terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat peran Penyuluh pertanian terdapat hubungan dengan tinggi atau rendahnya tingkat Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru.
 - b. Peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani sebagai Dinamisator dan Katalisator tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat peran Penyuluh pertanian tidak ada hubungannya dengan tinggi atau rendahnya tingkat pengembangan Kelompok Tani.

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Penyuluh pertanian dalam upaya pengembangan Kelompok Tani yaitu Kesadaran pengurus dan anggota Kelompok Tani, Minat berkelompok, Kelompok Tani terbentuk berdasarkan domisili, Jumlah tenaga Penyuluh, Sarana dan prasarana pendukung kegiatan Penyuluhan, Pelaksanaan penilaian kemampuan Kelompok Tani Serta Akses yang kurang memadai.

Saran

Berdasarkan pembahasan tingkat peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, adapun saran yang diberikan adalah :

1. Kepada pemerintah setempat diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna meningkatkan peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan apabila ingin melakukan pengkajian tentang peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani dapat memilih metode serta variabel yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan hasil pengkajian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2000. Pedoman Monitoring dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian. Departemen Pertanian Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Eka, dkk. (2017). Peran Kelompok Tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah Desa Iloheluma Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango . *AGRINESIA Vol. 2 No. 1 November 2017, P-ISSN : 2597 – 7075*.
- Elsa Pratiwi, 2018. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kretek*, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta. 2018
- Fatmita, dkk. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan Gabungan Kelompok Tani di desa wonosari Kecamatan sepaku Kabupaten penajam paser utara. *J. Agribisnis. Komun. Petan. Volume 3, Nomor 1, April 2020 Halaman: 17-26*.
- Inten, M. dkk. (2017). Peran Penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani komoditas padi di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal AGRIFOR Volume XVI Nomor 1, Maret 2017, ISSN P : 1412-6885* .
- Kementrian Pertanian. 2014. Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Solusi Pembangunan Indonesia Masa Depan. Jakarta.
- Kartasapoetra, 1991., *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Lolita dan Yuliawati. (2017). Peran Kelompok Tani terhadap pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga . *AGRITECH, Vol. XXI No.2 Desember 2019* .
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Najib, M. Rahwita, H. 2010. “Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong”. *Jurnal Ziraa’ah*. Vol 28. Hal:116-127. Universitas Mulawarman.

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. BKP5K Kabupaten Bogor(ID).
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 Tahun 2007. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*.Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Revikasari. 2016. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi*.Universitas Sebelas Maret. Padang. 130 Hal.
- Rianse, Usman. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Jakarta
- Samsudin, 1993. *Manajemen Penyuluh Pertanian*. Bina Cipta. Bandung
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei (Editor)*.Jakarta : LP3ES.
- Sobirun, R. 2005. *Modul Metode Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Suropati. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Bandung : Alfabeta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyulu Pertanian*. Erlangga. Jakarta
- Sukino, 2009. *Membangun Pertanian degan Pemberdayaan Masyarakat Tani*.Pustaka Baru Press. Yogyakarta. 335 Hal.
- Sumardjo. 2014. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. Riau. 287 Hal.
- Van Den Ban, A.W dan Hawkins, 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius.Yogyakarta.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN (KUISIONER) PENELITIAN PERANAN PENYULUH
PERTANIAN LAPANGAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KELOMPOK
TANI DI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELISERDANG
PROVINSI SUMATERA UTARA

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/i

di_
Tempat

Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ricky Amelfi Lubis
Npm : 1604300040
Jurusan : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Berasama surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian.

Dengan ini saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner ini, untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ricky amelfi Lubis

Hari/Tanggal :

No.Sempel :

A. Identitas Responden

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama	
2.	Alamat	
3.	Jenis Kelamin	
4.	Usia	
5.	Pendidikan	
6.	Lama Bertani	

B. Peran Penyuluh (X)**1. Peran Penyuluh sebagai Pembimbing**

Isilah pernyataan dibawah ini dengan menggunakan tanda (√) pada kolom

Jawaban .

No.	Pernyataan	Jawaban					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Penyuluh memiliki Ide-ide dalam mengatasi permasalahan petani						
2.	Penyulu memeberikan pendapat atas masukan kepada Kelompok Tani dalam menyusun RDK dan RDKK						
3.	Penyuluh memberikan materi Penyuluha sesuai dengan yang di butuhkan oleh Kelompok Tani						

2. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

No.	Pernyataan	Jawaban					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Penyuluh memberikan pengetahuan dalam pengelolaan Kelompok Tani						
2.	Penyulu memeberikan pendapat atas masukan kepada Kelompok Tani dalam usaha mengembangkan Kelompok Tani						
3.	Penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota Kelompok Tani						

3. Peran Penyuluh sebagai Dinamisor

No.	Pernyataan	Jawaban					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Penyuluh melakukan kunjungan langsung kepada anggota Kelompok Tani						
2.	Penyuluh melakukan kerjasama/pertemuan antar Kelompok Tani dalam kegiatan Penyuluhan						
3.	Penyuluh menerapkan cara dalam berusahatani kepada setiap Kelompok Tani						

4. Peran Penyuluh sebagai Teknisi

No.	Pernyataan	Jawaban					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Penyuluh melakukan demonstresi langsung terkait kegiatan usaha tani						

	kapada anggota Kelompok Tani						
2.	Penyuluh memberikan pelayanan konsultasi kepada kelompok tani						
3.	Penyuluh memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan informasi terkait usaha tani kepada Kelompok Tani						

5. Penyuluh sebagai Katalisator

No.	Pernyataan	Jawaban					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Penyuluh melakukan pertemuan kelembagaan kepada Kelompok Tani						
2.	Penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan petani kepada lembaga penelitian terkait						
3.	Penyuluh menjadi penghubung kelompok tani dengan instansi pertanian yang terkait						

C. Pengembangan Kelompok Tani

No.	Pernyataan	Jawaban					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Penyuluh pertanian berperan dalam peningkatan produktifitas petani						
2.	Penyuluh mengatur dan melaksanakan pembagian tugas dan kerja diantara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama						
3.	Penyuluh harus dapat menghitung modal yang didapatkan dari usaha yang di kelola bersama						

Keterangan Skor :

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Ragu-ragu

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

mpiran 2. Karakteristik Petani Sempel

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan	Lama Bertani
1	Supardi Surbakti	Laki-laki	54 Tahun	SMA	25 Tahun
2	Ramona Ginting	Laki-laki	41 Tahun	SMA	10 Tahun
3	Jelita Batubara	Perempuan	54 Tahun	SMA	24 Tahun
4	Parlindungan Marpaung	Laki-laki	53 Tahun	SMA	24 Tahun
5	Elianto	Laki-laki	32 Tahun	SMK	12 Tahun
6	Waino	Laki-laki	55 Tahun	SMP	28 Tahun
7	Warino	Laki-laki	54 Tahun	SMA	25 Tahun
8	Alex Sembiring	Laki-laki	48 Tahun	SMA	28 Tahun
9	Hadi Manorangi Nasution	Laki-laki	50 Tahun	SMA	20 Tahun
10	Ari Putra	Laki-laki	48 Tahun	SMA	20 Tahun
11	Eguininta Gurusinga	Laki-laki	28 Tahun	SMA	4 Tahun
12	Febrian Sihombing	Laki-laki	50 Tahun	SMA	22 Tahun

13	Hemat Sitepu	Laki-laki	43 Tahun	SMP	24 Tahun
14	Mersi Sinulingga	Laki-laki	41 Tahun	SMA	3 Tahun
15	Eliana Br Sembiring	Perempuan	38 Tahun	SD	3 Tahun
16	Tenang Sinulingga	Laki-laki	43 Tahun	SMA	22 Tahun
17	Roky Tarigan	Laki-laki	46 Tahun	SMP	20 Tahun
18	Syahrawardi Surbakti	Laki-laki	49 Tahun	SMP	25 Tahun
19	Mustakim Ginting	Laki-laki	46 Tahun	SMA	24 Tahun
20	Rosmaina Br Ginting	Perempuan	39 Tahun	SMA	20 Tahun
21	Benny Pranginangin	Laki-laki	34 Tahun	SMA	12 Tahun
22	Stepen Pandiangan	Laki-laki	38 Tahun	SMP	10 Tahun
23	Rencana Ginting	Laki-laki	48 Tahun	SMA	18 Tahun
24	Rosmaina Br Sembiring	Perempuan	45 tahun	SMP	18 Tahun
25	Janna Br Karo	Perempuan	40 Tahun	SMP	15 Tahun
26	Berani Surbakti	Laki-laki	42 Tahun	SMA	12 Tahun
27	Steven Simanungkalit	Laki-laki	40 Tahun	SMP	20 Tahun

28	Lit Malem Br Ginting	Perempuan	39 Tahun	SMA	15 Tahun
26	Pelin Sembiring	Laki-laki	42 Tahun	SMP	22 Tahun
30	Edi Setiwan Tarigan	Laki-laki	42 Tahun	SMA	12 Tahun
31	Geraldi Simanungkalit	Laki-laki	37 Tahun	SMP	10 Tahun
32	Okto Hasiholan Siahaan	Laki-laki	40 Tahun	SD	20 Tahun
33	Elsa Pelita Simatupang	Perempuan	38 Tahun	SMA	15 Tahun
34	Yuli Manalu	Perempuan	42 Tahun	SMP	22 Tahun
35	Berlin Surbakti	Laki-laki	36 Tahun	SMA	10 Tahun
36	Linggom Sahat Marpaung	Laki-laki	42 Tahun	SD	25 Tahun
37	Nurul Aulia Ginting	Perempuan	40 Tahun	SMP	25 Tahun
38	Herlina Fani Br Karo	Perempuan	58 Tahun	SMP	25 Tahun
39	Robert Simatupang	Laki-laki	58 Tahun	SMP	25 Tahun
40	Wilson Ceverius Sianturi	Laki-laki	41 Tahun	SMA	15 Tahun
41	Febrino Sipayung	Laki-laki	43 Tahun	SMA	15 Tahun
42	Vera Br Hutapea	Perempuan	35 Tahun	SMP	15 Tahun

Lampiran 3. Skor Jawaban Responden

No	Pembimbing Petani				Organisator				Dinamisator				Teknisi				Katalisator				Pengembangan Kelompok Tani			
	1	2	3	Total	1	2	3	Total	1	2	3	Total	1	2	3	Total	1	2	3	Total	1	2	3	Total
1	4	5	4	13	4	3	4	11	5	5	4	14	4	4	4	12	5	4	4	13	3	3	3	9
2	5	4	4	13	4	3	3	10	5	4	4	13	4	4	5	13	4	4	4	12	5	3	3	11
3	5	5	5	15	4	3	3	10	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	3	11	4	3	2	9
4	5	3	3	11	5	4	4	11	5	5	4	14	5	4	4	13	4	4	2	10	5	4	2	11
5	5	3	4	12	4	3	3	10	5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	3	11	5	4	4	13
6	5	3	4	12	5	4	4	13	5	5	4	14	5	4	4	13	4	4	3	11	5	4	3	12
7	5	4	5	14	5	3	3	11	5	5	5	15	4	4	4	12	5	4	4	13	5	4	4	13
8	5	4	4	13	5	4	4	13	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	13
9	5	5	5	15	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13	4	4	3	11	5	4	4	13
10	4	4	4	12	5	3	3	11	4	5	5	14	4	4	4	12	4	5	3	12	4	4	3	11
11	5	4	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	13	4	3	3	10
12	4	3	5	12	5	3	3	11	5	5	4	14	4	5	5	14	5	4	3	12	5	4	3	12
13	5	4	4	13	3	4	4	11	4	4	3	11	4	4	4	12	4	3	3	10	5	4	4	13
14	4	3	4	11	4	3	3	10	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	3	11	4	4	3	11
15	4	3	4	11	5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	11	5	4	3	12
16	4	4	4	12	4	3	3	10	4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	3	11	5	4	4	13
17	5	4	5	14	4	4	3	11	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	3	12
18	5	4	5	14	4	3	3	10	4	4	4	12	5	5	4	14	4	4	3	11	5	4	4	13
19	5	3	4	12	4	4	3	11	5	4	3	12	4	3	4	11	4	4	3	11	5	4	4	13
20	5	3	3	11	5	4	4	13	4	5	5	14	5	4	3	12	4	4	3	11	5	3	3	11

21	5	4	4	13	4	4	4	12	4	3	3	10	3	4	3	10	4	3	3	10	5	3	3	11
22	4	4	4	12	5	3	3	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	3	10	4	3	3	10
23	5	4	4	13	4	3	3	10	4	3	3	10	5	4	4	13	4	3	3	10	5	3	2	10
24	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	4	12	4	3	3	10	4	3	3	10	5	4	4	13
25	4	4	3	11	5	4	4	13	4	4	5	13	4	4	4	12	4	3	3	10	5	4	3	12
26	5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	12	5	4	2	11	4	4	4	12
27	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	3	11	4	4	3	11
28	5	3	5	13	4	3	3	10	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	3	11	5	3	5	13
29	5	3	4	12	4	4	3	11	4	4	5	13	4	3	3	10	4	4	3	11	5	3	3	11
30	4	3	4	11	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	5	13	3	4	3	10	4	4	3	11
31	5	3	5	13	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	4	12	4	5	3	12	4	4	3	11
32	5	3	5	13	4	3	3	10	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	3	12	5	3	3	11
33	5	3	5	13	4	3	4	11	4	4	4	12	5	4	4	13	4	3	3	10	4	3	2	9
34	5	4	4	13	5	3	3	11	5	4	4	13	4	4	4	12	4	3	3	10	5	4	4	13
35	5	4	4	13	4	3	4	11	5	5	4	14	5	4	4	13	4	4	3	11	5	3	3	11
36	5	4	4	13	5	4	4	13	4	4	3	11	4	3	3	10	5	4	4	13	5	4	3	12
37	4	4	4	12	4	3	3	10	5	4	4	13	4	4	4	12	4	3	3	10	4	4	4	12
38	5	3	3	11	4	3	3	10	4	3	4	11	5	3	4	12	4	4	3	11	4	4	3	11
39	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	11	5	4	4	13
40	5	3	4	12	5	5	4	14	5	5	3	13	5	5	5	15	5	5	3	13	5	4	5	14
41	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	4	12	4	3	4	11	5	4	3	12	5	3	3	11
42	4	4	4	12	5	3	3	11	4	3	3	10	5	3	4	12	4	4	3	11	5	4	4	13
Jumlah				525				482				523				510				470				490

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

1. Variabel Pembimbing Petani (X1)

		Correlations			
		x1.1	x1.2	x1.3	x1
x1.1	Pearson Correlation	1	-.181	.190	.469**
	Sig. (2-tailed)		.252	.227	.002
	N	42	42	42	42
x1.2	Pearson Correlation	-.181	1	.116	.603**
	Sig. (2-tailed)	.252		.464	.000
	N	42	42	42	42
x1.3	Pearson Correlation	.190	.116	1	.719**
	Sig. (2-tailed)	.227	.464		.000
	N	42	42	42	42
x1	Pearson Correlation	.469**	.603**	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Variabel Organisator (X2)

		Correlations			
		x2.1	x2.2	x2.3	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	.290	.267	.645**
	Sig. (2-tailed)		.063	.087	.000
	N	42	42	42	42
x2.2	Pearson Correlation	.290	1	.698**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.063		.000	.000
	N	42	42	42	42
x2.3	Pearson Correlation	.267	.698**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.087	.000		.000
	N	42	42	42	42
x2	Pearson Correlation	.645**	.828**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variabel Dinamisator (X3)

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3
x3.1	Pearson Correlation	1	.589**	-.030	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000	.852	.000
	N	42	42	42	42
x3.2	Pearson Correlation	.589**	1	.353*	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000		.022	.000
	N	42	42	42	42
x3.3	Pearson Correlation	-.030	.353*	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	.852	.022		.000
	N	42	42	42	42
x3	Pearson Correlation	.661**	.898**	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Variabel Teknisi (X4)

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3
x3.1	Pearson Correlation	1	.589**	-.030	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000	.852	.000
	N	42	42	42	42
x3.2	Pearson Correlation	.589**	1	.353*	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000		.022	.000
	N	42	42	42	42
x3.3	Pearson Correlation	-.030	.353*	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	.852	.022		.000
	N	42	42	42	42
x3	Pearson Correlation	.661**	.898**	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Variabel Katalisator (X5)

Correlations

		x5.1	x5.2	x5.3	x5
x5.1	Pearson Correlation	1	.227	.335*	.746**
	Sig. (2-tailed)		.148	.030	.000
	N	42	42	42	42
x5.2	Pearson Correlation	.227	1	.074	.666**
	Sig. (2-tailed)	.148		.642	.000
	N	42	42	42	42
x5.3	Pearson Correlation	.335*	.074	1	.653**
	Sig. (2-tailed)	.030	.642		.000
	N	42	42	42	42
x5	Pearson Correlation	.746**	.666**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Variabel Pengembanagn Kelompok Tani (Y)

Correlations

		x5.1	x5.2	x5.3	x5
x5.1	Pearson Correlation	1	.227	.335*	.746**
	Sig. (2-tailed)		.148	.030	.000
	N	42	42	42	42
x5.2	Pearson Correlation	.227	1	.074	.666**
	Sig. (2-tailed)	.148		.642	.000
	N	42	42	42	42
x5.3	Pearson Correlation	.335*	.074	1	.653**
	Sig. (2-tailed)	.030	.642		.000
	N	42	42	42	42
x5	Pearson Correlation	.746**	.666**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji *Spearman rank*

1. Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Correlations

			pembimbing petani	pengembangan Kelompok Tani
Spearman's rho	pembimbing petani	Correlation Coefficient	1.000	.455**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	42	42
	pengembangan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	.455**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Penyuluh Sebagai Organisator

Correlations

			Organisator	Pengembangan Kelompok Tani
Spearman's rho	Organisator	Correlation Coefficient	1.000	.471*
		Sig. (2-tailed)	.	.011
		N	42	28
	Pengembangan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	.471*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.011	.
		N	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Penyuluh Sebagai Dinamisator

Correlations

			Dinamisator	Pengembangan Kelompok Tani
Spearman's rho	Dinamisator	Correlation Coefficient	1.000	.474**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	42	42
	Pengembangan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	.474**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Penyuluh Sebagai Teknisi

Correlations

			Teknisi	Pengembangan Kelompok Tani
Spearman's rho	Teknisi	Correlation Coefficient	1.000	.449**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	42	42
	Pengembangan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	.449**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Penyuluh Sebagai Katalisator

Correlations

			Katalisator	Dinamisator
Spearman's rho	Katalisator	Correlation Coefficient	1.000	.312*
		Sig. (2-tailed)	.	.044
		N	42	42
	Pengembangan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	.312*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.044	.
		N	42	42

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian









